

REVITALISASI KAMPUNG BAHARI TAMBAKLOROK

RATU TRIFONIA DIRA SIAGIAN*,
SRI HARTUTI WAHYUNINGRUM, WIJAYANTI
Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
ratutrifonia@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Semarang merupakan ibukota provinsi Jawa Tengah yang pada beberapa bagian wilayahnya berbatasan langsung dengan perairan yakni Laut Jawa. Hal ini dapat menjadi potensi yang baik jika ditangani dengan tepat. Namun sayangnya area yang berbatasan langsung dengan perairan, terutama area penduduk sangat lekat dengan area padat dan kumuh. Permasalahan yang paling umum terjadi di area waterfront adalah banjir ROB. Hal inilah yang dialami oleh salah satu kampung waterfront terbesar di Semarang yakni Kampung Bahari Tambaklorok, yang sudah bergelut dengan permasalahan banjir ROB selama 10 tahun terakhir. Banjir ROB mempengaruhi seluruh aspek masyarakat, seperti masalah lingkungan, social, ekonomi dan berimbas menjadi kampung yang kumuh dan miskin. Untuk mengatasi hal ini, Diperlukan perancangan revitalisasi Kampung Bahari Tambaklorok dengan pendekatan arsitektur kontekstualisme untuk menghasilkan lingkungan yang responsif. Hasil analisa berupa strategi-strategi perancangan yang sesuai dengan aspek kontekstual kawasan Kampung Bahari Tambaklorok serta strategi yang tepat dalam pengaplikasian desain arsitektur waterfront. Metode pengumpulan data kontekstual yang akan menjadi aspek perancangan didapat dari survey lokasi langsung, data dan jurnal dari internet maupun buku serta wawancara langsung dengan penduduk Kampung Bahari Tambaklorok Semarang sehingga dihasilkan produk perancangan berupa beberapa bangunan rusun yang terintegrasi pada kawasan dengan kelengkapan fasilitas umum dan fasilitas social yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada dan diharapkan seluruh aspek perancangan kawasan ini dapat memberi dampak positif dan dapat menyelesaikan permasalahan dengan tepat

KAJIAN PERENCANAAN

PEMBAGIAN RW KAMPUNG BAHARI TAMBAKLOROK



Cakupan revitalisasi adalah 3 RT yang berada pada RW 15, dengan kapasitas 178KK.
Lokasi : Jl. Tambak Mulyo, Tj. Mas, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah 50174
Luas : 14,652.81 m²
PERATURAN
KDB : 60-80%
KLB : 1.8
JLB : 3-4 Lantai



KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Penggunaan konsep arsitektur kontekstual dalam desain arsitektur bertujuan untuk menciptakan kesatuan antara bangunan dan sekitarnya. Satuan yang dimaksud meliputi, namun tidak terbatas pada, penyatuan aspek fisik. Aspek non fisik meliputi fungsi dan filosofi. 7 strategi dalam perancangan arsitektur kontekstual adalah : *Permeability, variety, legibility, robustness, visual appropriateness, richness dan personalization.*



PENERAPAN PADA DESAIN

Penerapan strategi-strategi kontekstualisme arsitektur dapat dilihat pada diagram dibawah

SKEMA PENERAPAN FLOOD MITIGATION PADA BANGUNAN



Rusun merupakan relokasi 3 RT pada kampung Bahari Tambaklorok, yang terdiri dari 178KK. proses desain menggunakan berbagai acuan hasil analisis, seperti permasalahan banjir ROB, kebiasaan masyarakat, kampung kumuh, dan sebagainya.

Dalam konteks perancangan Revitalisasi Kampung Tambaklorok beberapa strategi yang dilakukan adalah :

- 1. Appropriate Site Development** : Membebaskan lahan minimal 40% sebagai green area daerah infiltran atau resapan air. Hak ini diterapkan pada perencanaan building coverage
- 2. Penataan Ruang Luar** : Penggunaan vegetasi dan perkerasan yang diminimalisir untuk memaksimalkan daerah infiltran
- 3. Water Conservation** : Penggunaan green Roof, Inner Court dan IPAL
- 4. Flood Mitigation**



adalah strategi untuk menyelesaikan salah satu masalah utama pada kampung Bahari Tambaklorok yakni permasalahan banjir ROB. *Flood mitigation* dilakukan dengan beberapa strategi :

- 1. Struktur panggung** pada bangunan dan elevated pathway pada seluruh sirkulasi kawasan
- 2. Kolam Retensi** : kolam/waduk penampungan air hujan dalam jangka waktu tertentu, berfungsi untuk memotong puncak banjir
- 3. Bioswale** : saluran yang dirancang untuk berkonsentrasi dan membawa limpasan stormwater sambil menghilangkan puing puing polusi

Secara Garis Besar, Menggunakan sistem Polder, yakni salah satu cara penanganan banjir ROB dengan berbagai kelengkapan sarana fisik berupa sistem drainase kawasan, kolam retensi, tanggul keliling kawasan, pompa dan pintu air.

KESIMPULAN

Kesimpulan:

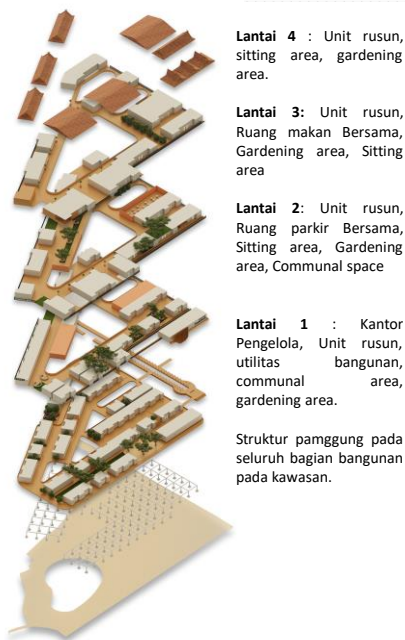
- Masalah utama kampung bahari Tambaklorok adalah banjir ROB yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat.
- Output perancangan berupa Rusun dengan menggunakan struktur panggung sebagai tindak preventif banjir dan dilengkapi dengan berbagai fasos dan fasos

Saran :

- Perancangan ini mencakup 3 RT dari total 15 RT Kampung Bahari Tambaklorok Semarang. Karena itu diperlukanya penelitian dan perancangan lebih lanjut

DAFTAR REFERENSI

Responsive Environments. MPG Books Ltd. Hysteria. (2018, 2).
Robert Schimdt, S. A. (2009). Designing adaptable buildings.
SOESANTI, siska, Alexander SASTRAWAN, dkk, "Pola Penataan Zona, Massa dan Ruang Terbuka Pada Perumahan Waterfront" Jurusan Arsitektur Universitas Parahyangan
TAHIR, M. Pemanfaatan Ruang Kawasan Tepi Pantai Untuk Rekreasi Dalam Mendukung Kota Tanjungpinang Sebagai "Waterfront City", tesis master, 2005, Universitas Diponegoro Semarang
PERATURAN
Undang-undang Republik Indonesia Nomer. 1 tahun 2011 Tentang
Perumahan. 2011. Jakarta
RTPLP Tambak Lorok 2016



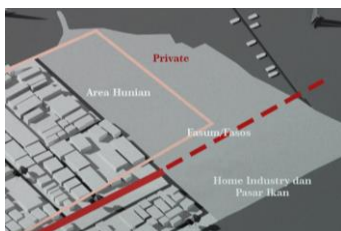
Lantai 4 : Unit rusun, sitting area, gardening area.

Lantai 3: Unit rusun, Ruang makan Bersama, Gardening area, Sitting area

Lantai 2: Unit rusun, Ruang parkir Bersama, Sitting area, Gardening area, Communal space

Lantai 1 : Kantor Pengelola, Unit rusun, utilitas bangunan, communal area, gardening area.

Struktur panggung pada seluruh bagian bangunan pada kawasan.



Penyediaan berbagai fasilitas umum dan fasilitas sosial pada kawasan rusun juga didasarkan oleh analisis permasalahan dan kebutuhan masyarakat Kampung Bahari Tambaklorok. Berbagai fasilitas antarlain:



Communal Space



Home Industry



Pasar Ikan



Restaurant



Dermaga



Elevated Pathway